

RINGKASAN

Pernikahan usia dini banyak terjadi di Kecamatan Sumbang. Bagi sebagian warga, menikah usia dini adalah kebiasaan turun temurun. Di sisi lain, kebiasaan tersebut menjadi persoalan dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga mereka. Penggunaan MKJP merupakan salah satu upaya membuat remaja perempuan menikah usia dini untuk menata kehidupan rumah tangga yang lebih baik.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan faktor-faktor yang diduga mempunyai keterkaitan dengan penggunaan metoda kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), pada remaja perempuan yang melakukan pernikahan usia dini di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami masalah penggunaan MKJP, dengan pendekatan teori *strukturasi* Antony Giddens. Sedangkan metode kuantitatif menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui faktor-faktor yang diduga mempunyai keterkaitan dengan penggunaan MKJP.

Tindakan menggunakan MKJP di kalangan remaja perempuan menikah usia dini dimulai dari terbentuknya pemahaman (*interpretation/understanding*), berdasarkan arahan yang tepat oleh aktor tentang penggunaan MKJP. Pemahaman dan arahan yang tepat mendorong melakukan tindakan yang tepat. Ketiga dimensi ini yang melahirkan kesadaran praktis remaja perempuan yang menikah usia dini.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi penggunaan MKJP pada remaja perempuan yang menikah usia dini di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas, diantaranya adalah faktor pemudah, faktor pemungkin dan faktor penguat. Hasil temuan penelitian menunjukkan faktor yang paling dominan mempengaruhi kesediaan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah faktor penguat, yakni dukungan dari ibu/ibu mertua 76,47% dan suami 38,46%. Dukungan ibu/ibu mertua dan suami dapat membuka *mindset* mereka, diperkuat tingkat pengetahuan tentang jenis dan metode kontrasepsi sebesar 69,23%. Adanya faktor pemungkin, berupa fasilitas JKN/Jampersal/ BPJS, program pelayanan KB gratis serta kemudahan tingkat kepuasan pelayanan tenaga kesehatan, paparan pengetahuan ber KB dan kompetensi tenaga kesehatan (Kader, Penyuluh KB, Bidan dan Dokter) menjadi pendorong penggunaan MKJP.

Implikasi penelitian ini, diperlukan strategi untuk menumbuhkan kesadaran praktis pada pelaku nikah dini dalam penggunaan MKJP. Salah satu rekomendasi untuk meningkatkan kesadaran penggunaan MKJP di kalangan remaja perempuan pelaku nikah dini adalah dengan model pendekatan berbasis keluarga, fokus yang memiliki remaja perempuan. Model edukasi terkait kesehatan reproduksi, perencanaan pernikahan/perencanaan berkeluarga atau program pemberdayaan ekonomi, menjadi alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Disamping itu, perlu ditingkatkan kepesertaan program JKN dan program karitatif lain kepada keluarga remaja perempuan menikah usia dini.

Kata kunci : MKJP, Remaja perempuan , Nikah dini .

SUMMARY

Many early marriages occur in the Subdistrict of Sumbang. For some residents, early marriage is a hereditary habit. On the other hand, this habit becomes a problem in efforts to improve family welfare. The use of MKJP is one of the efforts to make young women who marry at an early age to organize a better household life.

The purpose of this study was to determine the use of the long-term contraceptive method (MKJP) and the factors that were thought to have a relationship with the use of the Long-term contraceptive method (MKJP), among female adolescents who had early marriage in Sumbang District, Banyumas Regency. This research uses qualitative methods and quantitative methods. Descriptive qualitative method is used to understand the problem of using MKJP with Antony Giddens' structuration theory approach. Meanwhile, the quantitative method uses descriptive analysis to determine the factors that are thought to have a relationship with the use of MKJP.

The act of using MKJP among perpetrators of early marriage begins with the formation of an understanding (interpretation/understanding), based on appropriate directions by actors regarding the use of MKJP. Appropriate understanding and direction encourage appropriate action. These three dimensions give birth to the practical awareness of young girls who marry at an early age.

There are three factors that influence the use of MKJP in adolescent girls who marry at an early age in the Sub-District of Sumbang, Banyumas Regency, including the facilitation factor, enabling factor and reinforcing factor. The research findings show that the most dominant factor influencing the willingness to use long-term contraceptive methods (MKJP) is the reinforcing factor, namely the support from the mother/mother-in-law 76.47% and the husband 38.46%. The support of mother/mother-in-law and husband can open their mindset, strengthened the level of knowledge about types and methods of contraception by 69.23%. The existence of enabling factors, in the form of JKN/Jampersal/BPJS facilities, free family planning service programs as well as the ease of satisfaction level of health workers' services, exposure to family planning knowledge and the competence of health workers (Cadres, Family Planning Counselors, Midwives and Doctors) are the driving forces for the use of MKJP.

The implication of this research is that a strategy is needed to raise practical awareness among perpetrators of early marriage in using long-term contraceptive methods. One recommendation to increase awareness of using long-term contraceptive methods among young women who practice early marriage is a family-based approach, with a focus on female adolescents. Educational models related to reproductive health, wedding planning / family planning or economic empowerment programs, are alternatives to improve their welfare. In addition, it is necessary to increase the participation of the JKN program and other charitable programs for the families of perpetrators of early marriage.

Keywords: MKJP, young women, early marriage.